

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember tahun 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia (BI) pada tanggal 16 Oktober tahun 2008 melalui surat Nomor :10/67/KEP.GBI/DpG/2008, dan kemudian pada tanggal 17 November tahun 2008, PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Selanjutnya merubah kegiatan usahanya yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Sudah lebih dari 2 tahun, PT. Bank BRI Syariah hadir sebagai sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial berdasarkan kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang lebih bermakna. BRI Syariah melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beraneka produk yang sesuai dengan harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada tanggal 19 Desember tahun 2008 ditandatanganinya akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (*spin off process*) yang berlaku efektif pada tanggal 1

Januari tahun 2009. Penandatanganan tersebut dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir sebagai Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo sebagai Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

Saat ini PT. Bank BRI Syariah telah menjadi bank syariah yang ketiga terbesar berdasarkan jumlah asetnya. BRI Syariah tumbuh sangat pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan maupun perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus di segmen menengah bawah, Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRI Syariah bersinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., yang memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus pada penghimpunan dana dari masyarakat dan kegiatan lainnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.¹

2. Visi dan Misi PT. Bank Bri Syariah

a. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

¹ <https://www.brisyariah.co.id> data diakses 15 Juli 2020

b. Misi

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.²

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data dapat dikatakan normal atau tidak salah satunya menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov (KS). Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikan variabel memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

² Ibid.

Tabel 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.07516770
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.840
Asymp. Sig. (2-tailed)		.481

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Diolah, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,481 yang nilainya diatas nilai signifikan 0,05 dengan asumsi Variabel Residual berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas yang telah dilakukan, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji mulikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen (bebas). Berikut hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	82.316	7.695		10.697	.000		
CAR	-.181	.073	-.219	-2.485	.019	.994	1.006
BOPO	-.780	.082	-.836	-9.484	.000	.994	1.006

a. Dependent Variable: ROE
Sumber : Data Diolah, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.2 diatas, uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF), nilai *tolerance* sebesar $0,994 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,006 < 10$. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya), autokorelasi ini timbul pada data yang bersifat time series. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (Uji DW). Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.881 ^a	.776	.760	2.14553	2.286

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Diolah, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4.3 di atas, menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,286 karena $1,5736 < 2,286 < 2,4264$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat problem autokorelasi dalam kesalahan model regresi yang akan digunakan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Apakah *Variance* nya sama, maka model terdapat heteroskedastisitas. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan metode *spearman' rho* yaitu dengan mengkorelasikan nilai residual hasil regresi dengan masing-masing variabel independen. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Uji Heteroskedastisitas

		Correlations		
		CAR	BOPO	Unstandardized Residual
Spearm CAR an's rho	Correlation Coefficient	1.000	.077	.045
	Sig. (2-tailed)	.	.675	.809
	N	32	32	32
BOPO	Correlation Coefficient	.077	1.000	.043
	Sig. (2-tailed)	.675	.	.816
	N	32	32	32
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.045	.043	1.000
	Sig. (2-tailed)	.809	.816	.
	N	32	32	32

Sumber : Data Diolah, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 diatas, dapat dilihat nilai CAR dan Nilai BOPO adalah sebesar $0,809 > 0,05$ dan BOPO sebesar $0,816 > 0,05$, yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas terhadap kedua Variabel Independent tersebut.

e. Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linierity dengan pada taraf signifikansi 0,05. Berikut adalah hasil Uji Linieritas dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Linieritas *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
ROE *	Between	(Combined)	579.266	30	19.309	1.210	.630
CAR	Groups	Linearity	47.669	1	47.669	2.987	.334
		Deviation from Linearity	531.597	29	18.331	1.148	.642
	Within Groups		15.961	1	15.961		
	Total		595.227	31			

Sumber : Data Diolah, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 diatas, diketahui nilai sig. Deviation from Linearity sebesar $0,642 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel CAR dengan ROE.

Tabel 4.6
Hasil Uji Linieritas BOPO

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
ROE *	Between Groups	(Combined)	576.622	30	19.221	1.033	.667
BOPO		Linearity	433.313	1	433.313	23.290	.130
		Deviation from Linearity	143.310	29	4.942	.266	.938
	Within Groups		18.605	1	18.605		
	Total		595.227	31			

Sumber : Data Diolah, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 diatas, diketahui nilai sig. Deviation from Linearity sebesar $0,938 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel BOPO dengan ROE.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (CAR dan BOPO) terhadap variabel dependen *Return On Equity* (ROE). Hasil dari analisis regresi linier berganda ini dapat digunakan untuk memutuskan nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut adalah hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda dapat dilihat dari tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7

Uji Analisis Regeresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	82.316	7.695		10.697	.000
	CAR	-.181	.073	-.219	-2.485	.019
	BOPO	-.780	.082	-.836	-9.484	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{ROE} = 82,316 + (-0,181)X_1 + (-0,780)X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi dari tabel tersebut, maka hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstan sebesar 82,316 artinya, jika CAR (X_1) dan BOPO (X_2) nilainya adalah 0, maka *Return On Equit* (ROE) nilainya adalah 82,316.
- b. Koefisien regresi variabel CAR (X_1) sebesar -0,181, artinya jika CAR mengalami kenaikan 1% maka *Return On Equit* (ROE) akan mengalami penurunan sebesar 0,181%.
- c. Koefisien regresi variabel BOPO (X_2) sebesar -0,780, artinya jika BOPO mengalami kenaikan 1% maka *Return On Equit* (ROE) akan mengalami penurunan sebesar 0,780%.

3. Uji hipotesis

- a. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, sedangkan nilai Koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen adalah terbatas. Berikut ini adalah hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.881 ^a	.776	.760	2.14553	2.286

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,776 atau 77,6% dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,760 atau 76%, artinya variabel independen yang meliputi CAR dan BOPO mempengaruhi variabel dependen yaitu ROE sebesar 76%. Sedangkan sisanya 24% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari masing-masing variabel independen (CAR dan BOPO) terhadap variabel dependen (ROE). Berikut ini adalah hasil dari Uji t dapat dilihat dari tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	82.316	7.695		10.697	.000
CAR	-.181	.073	-.219	-2.485	.019
BOPO	-.780	.082	-.836	-9.484	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.9 hasil pengujian variabel secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1) Variabel CAR terhadap ROE

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} -2,485 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,485 < 2,045) dengan nilai signifikan 0,019 < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara CAR dan ROE. Nilai negatif pada variabel CAR menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE.

2) Variabel BOPO terhadap ROE

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} -9,484 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-9,484 < 2,045) dengan nilai signifikan 0,00 < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara BOPO dan ROE. Nilai negatif pada

variabel BOPO menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada PT. Bank Bri Syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat diketahui untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan hasil nilai t hitung sebesar (-2,485) yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ $(-2,485 < 2,045)$ dengan signifikan sebesar 0,019 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berhasil dihimpun oleh bank justru *Return On Equity* (ROE) akan semakin menurun. Hal ini belum sejalan dengan fungsi bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank tersebut, dikarenakan semakin tingginya biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh bank. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farrashita Aulia dan Prasetiono (2016) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

2. Pengaruh Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Pada PT Bank Bri Syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat diketahui untuk variabel Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dengan hasil nilai t hitung sebesar (-9,484) yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-9,484 < 2,045) dengan signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO akan mengakibatkan rendahnya nilai *Return On Equity* (ROE) hal ini dikarenakan BOPO yang mengakibatkan biaya operasional yang tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya maka keuntungan yang dimiliki bank menurun karena dana yang dimiliki telah digunakan untuk kegiatan operasional bank. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Febby Henny Saputri dan Hening Widi Oetomo (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).